

perutusan Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan dengan Gereja yang berdialog dengan penganut agama lain? Kemukakan pendapatmu.

6. Ceritakanlah sebuah pengalamanmu sebagai orang muda Katolik berdialog dengan penganut agama lain!

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

U : Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas pertemuan kami pada hari ini. Kami bersyukur Engkau senantiasa hadir dan kasih-Mu senantiasa terbuka kepada semua orang. Tuntunlah kami agar dapat memahami tugas kami sebagai Gereja yang berdialog dengan semua orang. Tuntunlah kami untuk dapat mencintai semua orang tanpa memandang suku, agama, ras, dan adat istiadat. Semoga dalam kemajemukan, kami senantiasa dapat menemukan wajah-Mu yang menyelamatkan semua orang. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

P : Marilah kita mohon berkat Tuhan, supaya segala usaha yang kita lakukan dalam menyiapkan kelahiran Tuhan disempurnakan

oleh kasih Allah, dan supaya kita dapat semakin menyadari pentingnya mengupayakan dialog dengan penganut agama lain sehingga kita dapat menjadi tanda dan sarana keselamatan.

- hening sejenak -

P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.

U : Amin.

P : Semoga Allah mendorong kita agar semakin menyadari pentingnya mengupayakan dialog dengan penganut agama lain agar menjadi tanda dan sarana keselamatan.

U : Amin.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Ibadat pertemuan II Aksi Adven Pembangunan 2023 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

AKSI ADVEN PEMBANGUNAN 2023 KEUSKUPAN BOGOR

"Kita Diutus Untuk Berdialog dan Bertoleransi"

KAUM MUDA

PERTEMUAN II GEREJA YANG BERDIALOG

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, dalam Pertemuan I kita telah menelaah dan menghayati bahwa kita diutus untuk menjadi tanda dan sarana keselamatan. Salah satu caranya adalah dengan mengupayakan dialog dengan penganut agama lain agar keselamatan semakin menjangkau banyak orang. Dalam Pertemuan II kali ini kita akan mencoba menelaah dialog macam apa yang harus kita upayakan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang muda Katolik yang terkasih, negara kita Indonesia pernah memiliki dua sahabat baik yang berbeda agama. Mereka adalah Romo Y.B. Mangunwijaya dan K.H. Abdurahman Wahid alias

Gus Dur. Kisah persahabatan keduanya menjadi kisah yang selalu dikenang oleh umat beragama di seluruh Nusantara. Suatu kali Gus Dur mengatakan bahwa Romo Mangun adalah seorang Muslim yang tidak hapal syahadat. Romo Mangun menimpali bahwa Gus Dur adalah seorang Katolik tetapi tidak pernah ke gereja.

Mengapa keduanya bisa bersahabat sedemikian hangatnya? Karena keduanya mengedepankan dialog dalam perbedaan, dialog yang menjembatani keberagaman. Melalui dialog perutusan kita bisa mewujudkan. Marilah kita mendalaminya dalam Pertemuan II.

Pernyataan Tobat

P : Orang muda Katolik yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan

U : Sebab kami orang yang berdosa

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahabaik, Yesus, Putra-Mu senantiasa berdialog untukewartakan kasih-Mu kepada semua orang. Ampunilah kami apabila kami masih sulit berdialog dengan orang-orang lain terutama mereka yang berbeda dengan kami. Tuntunlah kami agar dapat berdialog dengan semua orang, dan menemukan Engkau dalam kemajemukan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

Dokumen Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Beragama

Paus Fransiskus telah mengadakan kunjungan bersejarah ke Uni Emirat Arab (UEA) pada 3 Februari 2019. Hal ini menjadi tonggak sejarah dalam dialog antaragama dan membuka pintu-pintu untuk pembicaraan tentang toleransi yang perlu didengar oleh seluruh dunia.

Paus menegaskan bahwa “iman kepada Allah mempersatukan dan tidak memecah belah. Iman itu mendekatkan kita, kendatipun ada berbagai macam perbedaan, dan menjauhkan kita dari permusuhan dan kebencian.”

Selanjutnya, pada 4 Februari 2019 di Abu Dhabi Paus Fransiskus bersama Imam Besar Al-Azhar, Sheikh Ahmed el-Tayeb telah menandatangani “Dokumen tentang Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Beragama”. Dokumen Abu Dhabi

ini menjadi peta jalan yang sungguh berharga untuk membangun perdamaian dan menciptakan hidup harmonis di antara umat beragama, dan berisi beberapa pedoman yang harus disebarluaskan ke seluruh dunia. Paus Fransiskus mendesak agar dokumen ini disebarluaskan sampai ke akar rumput, kepada semua umat yang beriman kepada Allah.

(Sumber : <https://www.dokpenkwi.org/dokumen-abu-dhabi-tentang-persaudaraan-manusia-untuk-perdamaian-dunia-dan-hidup-beragama/>)

Bacaan Kitab Suci (Yoh 3:1-8)

Dialog Interaktif Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci

1. Dalam Kisah Kehidupan diceritakan Paus Fransiskus melakukan kunjungan bersejarah ke Uni Emirat Arab, negara berpenduduk mayoritas Muslim, pada 3 Februari 2019. Menurut pendapat Anda, mengapa beliau merasa perlu melakukan kunjungan tersebut?
2. Di negara tersebut Paus Fransiskus dan Sheikh Ahmed el-Tayeb menandatangani Dokumen tentang Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Beragama. Apa isi dokumen tersebut dan mengapa beliau mendesak agar dokumen tersebut disebarluaskan sampai ke akar rumput, kepada semua umat yang beriman kepada Allah?
3. Dalam Bacaan Kitab Suci, dengan siapa Yesus berdialog? Apa yang dijelaskan Yesus dalam dialog tersebut?
4. Menurut pendapatmu, apa yang ingin dicapai Yesus sehingga Ia dengan senang hati “meladeni” berdialog dengan orang itu?
5. Setelah kamu mendalami Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci, bagaimana keterkaitan antara